

GARIS BIMBANG DALAM LUKISAN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Seni Rupa Murni**

**OLEH
ABQORIYIN HIZAN
115110907111002**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Abqoriyin Hizan

NIM : 115110907111002

Program Studi : Seni Rupa Murni

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 25 Januari 2017



Abqoriyin Hizan

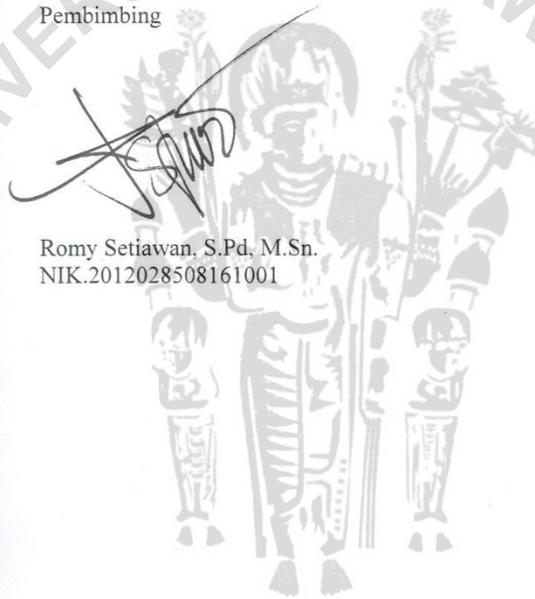
NIM. 115110907111002

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Abqoriyin Hizan telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 25 Januari 2017

Pembimbing



Romy Setiawan, S.Pd, M.Sn.
NIK.2012028508161001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Abqoriyin Hizan

NIM : 115110907111002

Program Studi : Seni Rupa Murni

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 25 Januari 2017



Abqoriyin Hizan

NIM. 115110907111002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmat, nikmat, petunjuk dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Garis Bimbang dalam Lukisan" dengan baik dan tepat waktu.

Dengan cinta dan kasih sayang, segala kerendahan hati yang telah tercurahkan limpahkan dalam jenjang yang singkat ini penulis mampu menuang ilmu dan pengalaman yang sangat berharga di Universitas Brawijaya

Selesaiannya tugas akhir ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, tenaga, semangat dan pikirannya. Oleh Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua Ibu Astutik, Bapak Abdul kholik, yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang tidak terhingga selama ini dan tak luput dari keluarga tercinta di rumah.
2. Prof. Ir. Ratya Anindita, MS.,Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya.
3. Femi Eka Rahmawati, S. Sn, M. Pd, selaku Ketua Program studi Seni Rupa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang telah memberikan ijin untuk melakukan Penciptaan Tugas Akhir.

4. RomySetiawan, S.Pd, M.Sn, sebagai pembimbing penyusunan Tugas Akhir yang telah memberi masukan serta nasehat dan bagi penulis sosok beliau yang selama ini mampu membuat penulis tidak pantang menyerah dan tidak mau untuk lelah.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, khususnya dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

6. Seluruh teman-teman seni rupa murni universitas brawijaya dari angkatan 2011 sampai 2016 tanpa kalian tangisanku tidak berarti apa-apa selama menempuh ilmu sampai selesai menjadi sarjana.

7. Seluruh seniman dan orang-orang terdekat selama ini yang telah dengan sabar memberi banyak atau sedikit pelajaran hidup diluar institusi.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian lebih lanjut. Akhirnya, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan yang membutuhkannya.

Malang, 25 Januari 2017

Penulis

ABSTRAK

Hizan, Abqoriyin.(2016).Garis Bimbang dalam Lukisan. Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
Pembimbing: Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn

Kata Kunci : *Garis Bimbang, Cinta, Seni Lukis.*

Realitas menjadikan banyak inspirasi untuk dapat direfleksikan kedalam bentuk karya seni. Manusia tidak bisa lepas dari beberapa persoalan yang kadang kala diluar kehendak dan batas pemikirannya, ada tiga persoalan dalam kehidupan yang menjadi misteri yang seringkali tidak terjawab, yaitu kelahiran, kematian dan cinta. Pemilihan judul *Garis Bimbang dalam Lukisan* adalah sebagai bentuk gagasan yang merepresentasikan salah satu persoalan kehidupan yaitu mengenai cinta sebagai inspirasi dan motivasi penulis dalam menciptakan karya seni rupa.

Proses penciptaan karya lukis kali ini secara garis besar bertemakan tentang cinta sesuai dengan pengalaman dan pemahaman penulis. Ketertarikan tentang cinta sebagai gagasan berkarya dilatar belakangi akan kegelisahan penulis ketika berfikir tentang cinta yang pada proses dan kenyataannya begitu kompleks. Cinta kepada lawan jenis, orang tua, alam atau bahkan Tuhan akan menjadi peluang-peluang kreatif baru yang tidak terbatas untuk dipikirkan dan dikaryakan penulis. Praktek berkarya seni lukis penulis meliputi *brainstorming*, eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan *finishing* karya.

Evaluasi dalam sebuah proses karya dilakukan untuk kelanjutan proses berikutnya, meliputi proses berfikir dan eksekusi sehingga diharapkan karya lukis selanjutnya lebih berkualitas. Garis dipilih penulis sebagai elemen artistik utama dalam merepresentasikan gagasannya, garis dibuat dan ditorehkan berulang-ulang menggunakan material cat akrilik pada bidang kanvas. Pengulangan garis pada lukisan dimaksudkan sebagai bentuk representasi kebimbangan penulis mengenai cinta, seperti halnya ketika seseorang berdzikir atau berdo'a pun, kemungkinan mereka juga bimbang akan seberapa besar cintanya kepada Tuhan-nya. Sehingga tidak berlebihan jika proses penciptaan karya penulis diibaratkan seperti halnya berdo'a.

ABSTRACT

Hizan, Abqoriyin.(2016). Vacillating Lines In A Painting. Fine Art Program Study, Faculty Of Cultural Studies, Brawijaya University.

Preceptor: Romy Setiawan. S.Pd, M.Sn

Key Word: *Facillating Lines, Love, Art Painting*

Reality has made many inspirations to be reflected into a form of artwork. Human cannot be free from some issues which are sometime out of our volition and thought. There are three issues in a life that often become a mystery and left unanswered, namely born, death and love. The choosed title “Vacillating Lines In A Painting” is a thought which is representation one of life issues about love as a Author’s inspiration and motivation to creating artwork.

In this portraiture creating processes there is a big time theme about love considered to Author’s experiences and comprehension. Interested in love as a concept to creating works and Author’s fidgetiness when thinking about love, that is in the process and reality very complex was the background. Love to the opposite sex, parents, nature or even God will be open the chances of new creativity which is infinity for Author to think and working. Author’s practice work covering Brainstorming, Exploration, Improvisation, Shopping and Finishing Works.

Evaluation in a process of works has done for further process, including, thinking and execution process so that be expected the next work will be greater in quality. Line choosed by the Author as a main artistic elemen to presented his idea, line made and sweep repeatedly using materials; acrylic paint on canvas. Repeated lines on painting intended as a representation form of author’s vacillation in love, like a person when they pray, the possibilities of they will felt into vacillating of how deep their love to the God. So that it is not excessive ifthe process of Author’s work likened as praying.

DAFTAR ISI

GARIS BIMBANG DALAM LUKISAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Ide Penciptaan.....	6
1.3 Orisinalitas	6
1.4 Tujuan	10
1.5 Manfaat	10
1.5.1 Bagi Penulis	10
1.5.2 Bagi Universitas Brawijaya	11
1.5.3 Mahasiswa.....	11
BAB II	12
KONSEP PENCIPTAAN.....	12
2.1 Kajian Sumber Penciptaan.....	12
2.1.1 Karya I Nyoman Sujana.....	12
2.1.2 Karya Lagu Iwan Fals.....	14
2.2 Landasan Penciptaan.....	15
2.2.1 Arche-Eros (Cinta).....	15
2.2.2 Keseimbangan.....	16
2.3 Definisi Konsep	16

2.3.1 Cinta.....	16
2.3.2 Garis Bimbang.....	17
BAB III.....	18
METODE PENCIPTAAN.....	18
3.1 Proses Penciptaan.....	18
3.2 <i>Brainstorming</i>	19
3.3 Eksplorasi Konsep.....	19
3.3.1 Eksplorasi Visual.....	19
3.4 Tahap Pembentukan (<i>Forming</i>).....	21
3.4.1 Bahan.....	21
3.4.2 Alat.....	23
3.4.3 Evaluasi.....	24
3.4.4 Penyajian Karya.....	25
3.5 Skema atau Bagan Proses Penciptaan.....	26
BAB IV.....	27
PEMBAHASAN.....	27
4.1 Pembahasan.....	27
1. Lukisan 1.....	28
2. Lukisan 2.....	29
3. Lukisan 3.....	30
4. Lukisan 4.....	31
5. Lukisan 5.....	33
6. Lukisan 6.....	34
7. Lukisan 7.....	35
BAB V.....	37
PENUTUP.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 WRONG LINE DOES MATTER.....	7
Gambar 1.2 DEMOKRASI DALAM MULUT HARIMAU	8
Gambar 1.3 THE SILENT LAND.....	9
Gambar 2.1 HARAPAN DAN KENANGAN (HOPE AND MEMORY)	13
Gambar 3.1 SKETSA PERTAMA.....	20
Gambar 3.8 KANVAS	21
Gambar 3.9 CAT AKRILIK KAPPIE WARNA PUTIH.....	22
Gambar 3.10 PIGMEN WARNA	22
Gambar 3.11 CAT PELAPIS ANTI BOCOR.....	23
Gambar 3.12 KUAS.....	23
Gambar 3.13 PEWARNAAN WARNA DASAR.....	24
Gambar 3.14 DETAIL GARIS TUMPANG TINDIH.....	24
Gambar 3.2 SKETSA KEDUA.....	48
Gambar 3.3SKETSA KETIGA.....	48
Gambar 3.5 SKETSA KELIMA	49
Gambar 3.4 SKETSA KEEMPAT.....	49
Gambar 3.6 SKETSA KEENAM.....	50
Gambar 3.7 SKETSA KETUJUH.....	50
Gambar 4. 1 FOKUS.....	28
Gambar 4. 2 GARIS NADI.....	29
Gambar 4. 3 PEMBERANI.....	30
Gambar 4. 4 TIDAK SAMA DENGAN IMBANG	31
Gambar 4. 5 ANJING PELIHARAANKU.....	33
Gambar 4. 6 BESAR HATI.....	34
Gambar 4. 7 TENANG	35

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Skema/Bagan Proses Penciptaan Penulis.....26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	40
Lampiran 2. Berita Acara Seminar Proposal.....	42
Lampiran 3. Berita Acara Seminar Hasil.....	43
Lampiran 4. Dokumentasi Pameran.....	44
Lampiran 5. Publikasi Pameran.....	46
Lampiran 6. Sketsa-sketsa Penulis.....	47
Lampiran 7: Curriculum Vitae.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni lukis sebagai ekspresi dari rasa seni merupakan suatu proses kreatifitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seni lukis merupakan hasil kegiatan cipta, rasa dan karsa. Tidak semua orang dapat mewujudkan kemampuan daya cipta karena kemampuan berekspresi ataupun berkreasi dari setiap orang pada umumnya berbeda. Kemampuan lebih ini yang disebut daya kreatifitas dan perlu dipertahankan agar ciptaan karyanya berkarakter dan mempunyai ciri yang membedakan dengan karya lain.

Seorang pelukis mempunyai keterampilan dalam menggunakan alat atau medium, warna, komposisi, gaya, tekstur, tarikan garis, intensitas, keruangan. Semua itu memberikan bentuk yang khas yang bersifat personal dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari karakter dan ciri karya seorang pelukis.

Sebagaimana ditegaskan oleh Cleaver (Noerhadi,2012:9)

Sebuah karya seni dapat didefinisikan sebagai sebuah objek yang memiliki kapasitas untuk mengespresikan dan merangsang pengalaman dalam sebuah disiplin ilmu khusus. Kualitas jenis karya lukis memiliki makna dan kekuatan yang berbeda-beda, bagaimana kualitas karya tersebut dapat sampai, diterima dan dinikmati oleh apresiator seni sangat bergantung dari wujudnya, dalam hal

tersebut penulis menentukan unsur kualitas menjadi dua hal yaitu mengenai ketepatan dan kebutuhan artistik dan estetika karya. Ketepatan yang dimaksudkan adalah pemilihan elemen garis yang akan mendominasi visual karya, karena garis dianggap penulis paling sesuai untuk menyelesaikan masalah artistik kekaryaannya, penulis juga sering menggunakan garis sebagai elemen utama dalam karya-karya sebelumnya baik dalam karya lukis, mural maupun grafiti.

Sedangkan kebutuhan yang dimaksudkan penulis adalah sebagai pengungkapan ekspresi khusus mengenai gagasan yang akan diinterpretasikan dalam karya lukis menggunakan garis sebagai elemennya.

Teknik yang dipakai dalam seni lukis tidak lepas dari unsur-unsur seni rupa. Unsur tersebut antara lain titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, warna, gelap terang, ruang atau kedalaman. Garis merupakan batas limit dari suatu benda, bidang, ruang, tekstur, warna dan lain sebagainya. Garis mempunyai dimensi ukuran dan arah tertentu. Ia bisa pendek, panjang, tebal, berombak, lurus, melengkung, dan barangkali masih ada karakter garis yang lain. Dari sekian unsur-unsur seni rupa yang ada garislah yang paling dominan seperti halnya di wilayah Nusantara elemen garis menjadi dominan dalam pokok perupaannya karya yang ada, seperti contoh: Ornamen-ornamen ragam hias, pada wayang, pakaian adat, dan lain sebagainya, adapun di wilayah Asia pada umumnya seperti halnya karya kaligrafi Arab, seni lukis tradisi Cina, Jepang, dan lain sebagainya.

Garis mempunyai usia yang relatif lebih tua dibandingkan unsur-unsur seni rupa yang lainnya, terbukti pada jejak-jejak sejarah yang ditemukan pada lukisan

dinding pada masa purba, ornament-ornamen tradisi masa lalu, dikarenakan garis adalah elemen yang paling sederhana sebelum manusia menciptakan bentuk-bentuk pada hasil karyanya.

Segi usia, garis lebih tua dibanding unsur-unsur lainnya, karena merupakan bentuk visual yang paling sederhana. Garis dapat menjadi bentuk atau hanya sebagai elemen penguat. Garis memiliki kemampuan untuk mengungkapkan suasana. Suasana yang tercipta dari sebuah garis terjadi karena proses stimulasi bentuk-bentuk sederhana yang sering ditemui dalam berbagai objek visual. Garis merupakan dua titik yang dihubungkan dari medium yang paling sederhana sebagai pencapaian yang paling rumit dibanding dengan medium lain, peranan garis dan kehadirannya sekedar untuk memberi tanda dari bentuk logis seperti yang terdapat pada ilmu-ilmu pasti. Unsur garis disamping memiliki peranan juga mempunyai sifat formal dan non formal seperti garis geometrik yang bersifat formal, beraturan, dan resmi. Sedangkan garis non geometrik bersifat tidak resmi dan cukup luwes, lemah gemulai, lembut, acak-acakan, dan yang paling penting sebenarnya bukan simbol atau lambang tertentu, tetapi bagaimana merasakan intensitas garis yang ada dari setiap goresan dan memiliki kekuatan tersendiri untuk memahaminya. Jika hanya melihat secara fisik tidak akan menemukan apa-apa, untuk melihat garis harus dapat merasakan lewat mata batin yang melatih daya sensitivitas dalam menangkap setiap getaran yang terdapat pada setiap goresan (Soegeng TM.ed,1987:70).

Karya seni khususnya lukisan banyak ragamnya. Penulis memilih mengeksplor garis. Hal ini didasari akan keinginan penulis untuk mencoba mengeksplor pola garis untuk dijadikan lukisan atau objek visual untuk membawa gagasan kedalam bentuk visual. Garis merupakan salah satu elemen visual yang dapat diolah sedemikian rupa untuk membentuk pola maupun objek dengan flexibilitas garis yang dimiliki.

Dalam karya-karya sebelumnya baik di kanvas maupun karya di jalan (mural atau graffiti) penulis banyak menggunakan garis dalam visual-visual yang ditampilkan. Penulis mencoba menjabarkan garis yang bersifat personal. Garis merupakan sebuah penanda dan batasan itu sendiri karena warna apapun yang digoreskan saat sudah diberi garis akan menjadi lebih tegas, dan terlihat keberadaannya. Garis digunakan penulis sebagai pokok perupa karya yang dikombinasikan dengan menggunakan pola atau teknik warna yang terkesan asal-asalan yang kemudian digaris berulang-ulang seperti gelombang garis dimaknakan penulis sebagai sebuah sikap berkesenian, seburuk-buruknya karya dalam perilaku yang diyakini kehidupan sehari-hari jika ada ketekunan untuk memperbaiki dari apa yang telah dilakukan dan digariskan akan merepresentasikan mengenai kekaryaannya maupun kehidupan yang paripurna maka ada secercah harapan dari keindahan.

Pada karya-karya Tugas Akhir kali ini, penulis memiliki tajuk “Garis Bimbang” yang diinterpretasikan oleh penulis menjadi subjek ataupun objek karyanya. “Garis” dan “Bimbang” merupakan dua kuantitas kata dan makna yang

memiliki potensi menarik bagi penulis untuk dieksplorasi, garis digunakan penulis sebagai elemen pembentuk karya sebagai sarana untuk mempresentasikan idea tau gagasan mengenai kebingungan dalam memahami kehidupan prihal cinta dan kasih sayang

Cinta dalam pemahaman dan realitas penulis adalah sesuatu hal yang kompleks, menarik, dan menantang untuk dipikirkan dan dikaryakan. Cinta sebagai sebuah kata bagi penulis mempunyai tiga entitas makna yaitu cinta sebagai kata sifat, benda, dan kerja. Cinta sebagai sifat merupakan cinta yang berasal atau terkandung dari hati yang memunculkan rasa, hasrat kehangatan, nafsu yang muncul dari dalam diri karena terpicit akan sesuatu. Cinta sebagai kata benda merupakan pengungkapan lewat tingkah laku atau tindakan terhadap sesuatu secara utuh dan total serta dapat dirasakan lewat panca indra. Cinta sebagai kata kerja merupakan wujud dalam mempertahankan rasa atau hubungan yang telah diserap oleh akal dan divisualkan lewat perbuatan. Berangkat dari pemahaman dan pemikiran diatas penulis bersemangat untuk mempresentasikan tajuk garis bimbang sebagai projek tugas akhir kali ini, dalam aplikasinya penulis akan membuat visual melalui lukisan terkait persoalan cinta pada suatu hubungan remaja dari awal sampai putus lebih mengulas dalam persoalan pribadi yang pernah dijalaninya.

1.2 Rumusan Ide Penciptaan

Ide merupakan suatu gagasan, rancangan, atau dasar pemikiran dalam penciptaan tentang bagaimana wujud suatu karya. Ide dalam penciptaan seni lukis mutlak diperlukan karena hal tersebut akan menentukan karya. memvisualisasikan garis untuk diwujudkan pada kanvas. Terkait dengan karya seni, didalamnya terdapat aspek-aspek pendukung di antaranya persoalan cinta pada suatu hubungan remaja dari awal bertemu sampai putus lebih mengerucut persoalan pribadi tersebut ke dalam karya seni lukis sebagai upaya menampilkan tema garis bimbang, sehingga secara keseluruhan nampak harmonis, tentunya tergantung pada kemampuan.

1. Kenapa “Garis Bimbang” menjadi pilihan dalam mengeskplor karya?
2. Bagaimana proses pengaplikasian garis sebagai representasi konsep percintaan yang penulis gagas?

1.3 Orisinalitas

Orisinalitas pada karya seni adalah bagaimana karya yang diciptakan merupakan karya yang khas dari pembuatnya. Seniman pada dasarnya menciptakan karya dengan inspirasi, misalnya dengan melihat karya sebelumnya milik seniman lain. Penulis memilih beberapa seniman yang dijadikan rujukan antara lain Eddie Hara, Eko Nugroho, Andre Tanama dari ketiga seniman ini penulis menganggap ada sisi kesamaan yang dilakukan entah dari segi proses karya maupun ulasan tema yang diangkat namun dari ke tiga seniman ini penulis

tidak sepenuhnya mengambil idea tau gagasan yang menjadikan rujukan dalam karya yang akan dihadirkan.

Karya Eddie Hara dengan menggunakan banyak warna *soft* berbagai bentuk dan sepirit yang dilakukan dalam proses berkarya sosok eddie hara juga mempunyai spirit street artist begitupun penulis banyak memakai jenis warna tertentu saja yang menjadi ciri khas dari warna primer dicampur dengan warna putih kemudian dibentuk tidak beraturan di atas kanvas dan hitam menjadi *line* utama yang memberi sentuhan ketegasan begitupun dalam karya dijalan penulis sering kali melakukan hal yang sama saat berhadapan di media kanvas.



Gambar 1. 1 WRONG LINE DOES MATTER

Pelukis : Eddi Harra

Media : 152 x 113 cm, Acrylic Paint on Canvas, 2015

(Sumber: <https://hot.detik.com/art/3002140/gurita-berkepala-tengkorak-ala-eddie-hara-dipamerkan-di-jakarta>)

Karya Eko Nugroho dengan garisnya yang dipakai lebih mendominasi tema-tema yang di angkat dalam karyanya tentang politik seperti contoh salah satu karyanya yang berjudul demokrasi dalam mulut harimau sedangkan penulis dari garis yang diciptakan nanti mengangkat persoalan cinta yang bersifat personal kesamaan yang di ambil dalam karya ini persoalan mengenai ketertarikan dari memperkuat dari garis yang diciptakan.



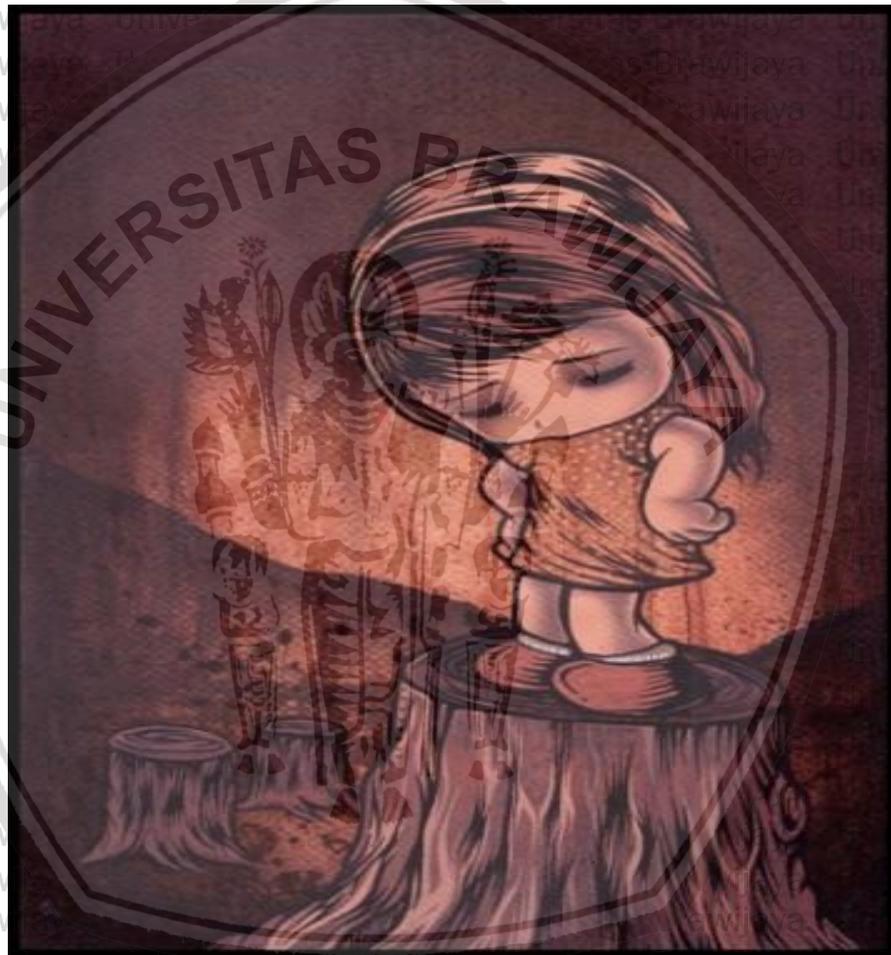
Gambar 1.2 DEMOKRASI DALAM MULUT HARIMAU

Pelukis : Eko Nugroho

Media : 128 x 89 cm, Acrylic Paint on Canvas, 2011

(Sumber: <http://www.beritasatu.com/hiburan/34693-seni-instalasi-eko-nugroho-dipajang-museum-seni-paris.html>)

Karya Andre Tanama dengan garisnya ada sedikit kesamaan dari wujud lengkungan goresan pada karya cukil namun tetap beda dari sisi pembuatan yang dilakukan penulis seorang Andre Tanama dengan garisnya melalui media grafis cetak sedangkan penulis mengaplikasikannya dengan lukis.



Gambar 1.3 THE SILENT LAND

Pelukis : Andre Tanama

Media : 29x 21 cm Charcoal, acrylic, pencil, ink on paper, 2011

(Sumber: <http://www.penebar.com/2012/02/ac-andre-tanama-seniman-grafis-isi.html>)

Dengan eksplorasi bentuk dan figuratif yang kuat serta konsep karya selalu mengekspresikan rasa mendalam dari gestur yang diciptakan sehingga membuat kesan puitik. Hal tersebut mempengaruhi penulis dalam membuat karya lukis khususnya konsep berkarya tetapi penulis mengolah bentuk dengan ciri khas sendiri yang lebih sederhana dan terlihat seirama bergelombang.

1.4 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya berjudul “ Garis Bimbang dalam lukis” sebagai berikut :

1. Menciptakan karya lukis dengan unsur visual yang sederhana, yaitu garis
2. Membuat persoalan cinta yang pernah di alami mengerucut persoalan pribadi
3. Mengetahui eksistensi dan mengekspresikan percintaan kedalam karya lukis.

1.5 Manfaat

Manfaat penciptaan karya seni yang berjudul “ Garis bimbang dalam lukis” sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Penulis

Manfaat dari penulisan ini sendiri adalah sebagai bahan referensi penulisan ataupun penciptaan karya lebih lanjut agar lebih jelas dan rinci sehingga akan mempermudah proses penciptaan karya tugas akhir nanti sekaligus sebagai syarat dalam menempuh skripsi.

1.5.2 Bagi Universitas Brawijaya

Dapat memberi pemahaman, seperti pengetahuan baru dan wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa Seni Rupa tentang penciptaan karya yang terinspirasi dari bentuk cinta yang lebih mengerucut pengalaman pribadi yang dituangkan dalam karya seni lukis.

1.5.3 Mahasiswa

1. Menyajikan konsumsi visual dengan tema percintaan
2. Memberi pengalaman tentang seni rupa dengan mengapresiasi karya.
3. Penciptaan tugas akhir ini dapat melihat perkembangan seni lukis dengan garis.



BAB II

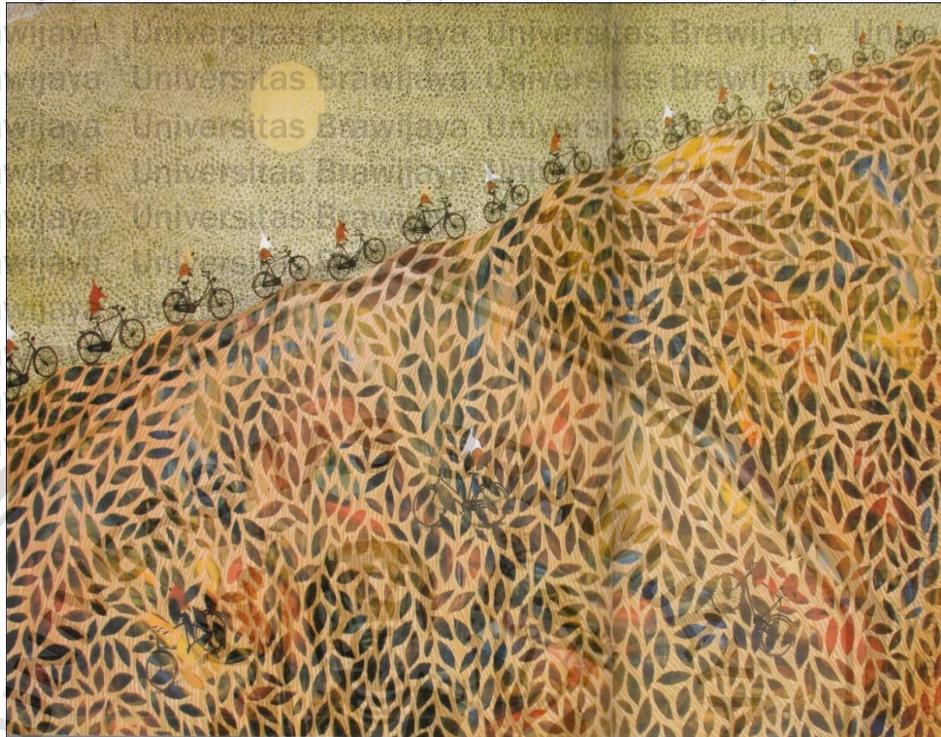
KONSEP PENCIPTAAN

2.1 Kajian Sumber Penciptaan

Kehadiran karya tugas ahir ini untuk memperkuat gagasan. Karena bagi penulis hal ini memang sangat diperlukan untuk alat mempermudah kajian visual yang nantinya perlu pertanggung jawaban. Dari kajian penulis terhadap karya perupa yang menjadi inspirasi nantinya berkaitan dengan keperluan kekaryaannya. Tujuan dari adanya pengkajian ini untuk alat bantu memperluas wacana, memperkuat secara pembahasan dan membantu mempermudah penciptaan karya, berikut adalah kajian karya yang menjadi inspirasi dalam penciptaan seni lukis.

2.1.1 Karya I Nyoman Sujana

I Nyoman Sujana di kenal dengan sebutan Kenyem perupa kelahiran 9 September 1972 Sayan, Ubud bali. Dan mulai memasuki bangku kuliah di STSI Denpasar pada tahun 1992, lulus pada tahun 1998. Karya Kenyem merupakan inspirasi dari penulis mengenai hal dalam proses pembuatan karya dengan memulai begroud abstrak lalu kemudian menghadirkan objek daun yang dibuat berulang ulang dengan suasana yang di inginkan, hal ini sama dengan yang dilakukan penulis dalam proses pembuatan karya terkait dengan garis yang dibuat berulang-ulang.



Gambar 2.1 HARAPAN DAN KENANGAN (HOPE AND MEMORY)

Pelukis : I Nyoman Sujana

Mixed media on canvas, 200 x 300 cm

(Sumber: Katalog The Bicycle Diaries, 2011)

Karya yang ada diatas merupakan salah satu dari bagian karya Kenyem dalam bentuk visual yang dihadirkan sangat kompleks bundaran yang tampak seperti bulan dan bundaran kecil mengelilingi disekitarnya terkesan doa, sepeda yang menuju keatas membuat lebih jelas adanya harapan, daun yang dibuat berulang ulang sebuah kenangan pada masa kecil kenyem sangat dekat dengan lingkungan yang harmonis, warna cerah yang dihadirkan warna warni. Sebenarnya jika kita lihat lebih detail, warna didalamnya acak-acakan namun hadirnya bentuk daun ini membuat karya ini semakin kuat dan terkesan sangat harmonis. Inilah alasan penulis untuk menjadikan karya ini sebagai sumber inspirasi dalam karya yang akan dibuat. Hasil

karya penulis yang menunjukkan sisi cinta kasih dengan pola garis juga menunjukkan sisi harmonis, warna-warni dan harapan.

2.1.2 Karya Lagu Iwan Fals

Sosok iwan fals banyak menghadirkan lagu-lagu yang sangat kompleks dari politik, lingkungan, keluarga, cinta, dan lain sebagainya, salah satu yang menjadi sumber inspirasi dari Album *Iwan Fals in Love* adalah album yang dirilis pada tahun 2005. Album ini berisi 16 buah lagu bertema percintaan yang dikutip oleh penulis dari lirik lagu yang berjudul “Maaf Cintaku”. *Hits singel* dalam album ijinan aku menyayangimu.

Maaf Cintaku

Ingin kuludahi mukamu yang cantik agar kau mengerti bahwa kau memang cantik ingin kuongkel keluar indah matamu agar engkau tahu memang indah matamu harus kuakui bahwa aku pengecut untuk menciummu juga merabamu namun aku tak takut untuk ucapkan Segudang kata cinta padamu

Mengertilah perempuanku

Jalan masih teramat jauh Mustahil berlabuh bila dayung tak terkayuh

Maaf cintaku Aku menggurui kamu

Mengertilah perempuanku

Jalan masih teramat jauh mustahil berlabuh bila dayung tak terkayuh

Maaf cintaku aku nasehati kamu

Maaf cintaku aku menggurui kamu

Maaf cintaku aku nasehati kamu

Maaf cintaku aku menggurui kamu.

Dalam lirik lagu ini yang perlu di garis bawahi “*Ingin kuludahi mukamu yang cantik agar kau mengerti bahwa kau memang cantik ingin kuongkel keluar indah matamu agar engkau tahu memang indah matamu harus kuakui bahwa aku pengecut untuk menciummu juga merabamu namun aku tak takut untuk ucapkan Segudang kata cinta*”

padamu". Ungkapan yang membuat kebingungan dan menerka-nerka untuk penikmat dalamisi yang disampaikan Iwan Fals. Untuk membuktikan kecantikan seseorang dengan meludahi mencongkel keluar indah matanya untuk pembuktian antara kasih sayang dan kebencian sejajar, jadi cinta sangatlah tinggi. Pemaknaan tentang cinta itu ada dalam ranah kasih dan kebencian yang didalamnya memiliki rasa yang mendalam. Penulis terinspirasi dari lirik ini dalam konteks yang sama untuk pengungkapan persoalan cinta tetapi dengan media yang berbeda yaitu lukis dengan musik.

2.2 Landasan Penciptaan

Manusia pada dasarnya memiliki cinta, namun kadang kala manusia juga bisa terjebak dalam nihilisme yaitu ketika ia menjadi manusia yang terlalu manusia, manusia yang jiwanya sekedar terjebak dalam tubuhnya. Cinta membuktikan bahwasanya manusia juga dapat terjebak dalam suatu kebingungan.

2.2.1 Arche-Eros (Cinta)

Pemahaman mengenai cinta memiliki berbagai aspek dalam setiap sudut pandang manusia. Stephanie Iriana berpendapat bahwa aspek fisik hanyalah 'syarat' bagi awal suatu hubungan cinta, dengan kata lain aspek fisik menandakan adanya *mutual presence* yang menjadi awal atau pemicu terbentuknya suatu hubungan cinta.

Ada banyak hal yang dapat menggambarkan sebuah cinta dalam kehidupan manusia, seperti cinta kepada Tuhannya, keluarga, sahabat, dan banyak hal lain yang dapat kita

maknai bahwa hal tersebut merupakan sebuah cinta. Plato menjelaskan lebih jauh bahwa pecinta adalah [jiwa] manusia dan Eros tidak saja mengantarai yang berlawanan [Seperti antara ‘Yang-Indah’ dan ‘Yang-Jelek’], tetapi lebih dari itu juga ‘Yang-Intermediete’ [seperti ‘Yang-tidak-indah-dan-tidak-jelek’ dengan ‘yang-baik-dan-yang-jelek’].

2.2.2 Keseimbangan

Dalam kepercayaan masyarakat cina mengenai keseimbangan disebut juga dengan Yin dan Yang. Ketakseimbangan yang terjadi karena manusia merasakan ‘Ada’-nya dalam ‘Waktu’, yaitu ketika mendapati dirinya dalam momen - momen yang membuatnya merenungi hidupnya. Momen-momen ini muncul karena ketidakseimbangan atau ketika manusia dipaksa keluar dari linieritas. Kaitan dalam penelitian ini menunjukkan dalam sebuah garis bimbang juga membutuhkan sebuah keseimbangan sehingga penciptaan sebuah cinta dalam garis tidak mengalami sebuah ketidakseimbangan.

2.3 Definisi Konsep

2.3.1 Cinta

Menurut Kahlil Gibran, cinta itu adalah satu – satunya kebebasan di dunia karena cinta itu membangkitkan semangat hukum – hukum kemanusiaan dan gejala – gejala alami pun tak bisa mengubah perjalanannya. Dalam hal ini, banyak definisi

mengenai cinta namun pada dasarnya segala hal yang menjadikan seorang manusia bahagia, maka itulah cinta. Sebuah lukisan juga dapat menunjukkan sebuah kecintaan seseorang melalui karya – karya yang dihasilkan. Makna yang terkandung dalam sebuah garis bimbang dapat memunculkan sebuah cinta karena cinta tidak selalu berpacu pada sebuah kesenangan semata, akan tetapi lebih kepada hal – hal yang dapat menarik perhatian seseorang terhadap sesuatu.

2.3.2 Garis Bimbang

Garis bimbang merupakan sebuah garis yang merepresentasikan sebuah karya dalam bentuk lukisan. Dalam melaksanakan prosesnya dengan garis yang di muat berulang ulang bergelombang menghadirkan kesan sia-sia atau hanya sekedar mengisi kekosongan pada karya dalam perilaku yang seperti ini menimbulkan kesan ragu atau bimbang. Berangkat dari sinilah penulis menyatukan ide gagasan untuk membahas cinta terlepas dari perasaan pada siapapun penulis melatih sepenuhnya untuk mencintai segala proses yang dilakukan pada pengkaryaan dalam lukisan untuk memenuhi tugas akhir dalam bidang perkuliahan di Seni Rupa Murni Universitas Brawijaya.

BAB III

METODE PENCIPTAAN

3.1 Proses Penciptaan

Proses pembuatan karya penulis tidak lepas dari proses kerja yang sifatnya intuitif. Segala kemungkinan yang ada menjadi hal menarik menakutkan yang mengesampingkan cara berfikir yang sistematis dan ilmiah. Karena dengan pola santai, jujur dan apa adanya adalah jalan pertama dalam pengaktifan kognisi kegiatan yang terjadi dalam pikiran antara lain. Melihat, mengamati, mengingat, mempersepsikan sesuatu, berfikir, menduga, menilai, mempertimbangkan sesuatu apa yang ditangkap oleh indra.

Dengan konsep dasar tentang cinta di olah melalui proses kreatif dengan garis yang dibuat berulang-ulang bergelombang sangat membantu untuk penjabaran proses pembuatan karya dengan garis yang dibuat berulang - ulang bergelombang dipilih kemudian tahapan-tahapan eksplorasi terjadi setelah pembentukan di atas kanvas tidak bisa dipungkiri juga improvisasi terjadi setelah pembentukan dari sebagian karya yang akan di hadirkan karena secara teknis penulis bersifat mengalir untuk menciptakan suatu keindahan, penambahan dan pengurangannya akan terjadi saat proses berkarya di atas kanvas. Melibatkan imajinasi atau improvisasi kemungkinan akan terjadi dan pewarnaan sesuai suasana batin saat itu, akrilik adalah medium cat yang di campur air yang bersifat cepat kering bagi penulis mempermudah pembuatan

karya karena penulis lebih suka dengan spontanitas dan tidak berlama-lama menunggu keringnya karya.

3.2 Brainstorming

Tahapan dari berbagai ide yang muncul dan gagasan tentang ide kreatif sekaligus mengeksplorasi materi-materi baik secara teknis maupun non teknis. Tentang garis yang diolah berulang ulang begelombang untuk mencapai artistik pembahasan cinta yang pernah dialami penulis dengan tujuan menemukan kecocokan antara konsep bentuk, konsep karya, maupun penyajian konsep karya.

3.3 Eksplorasi Konsep

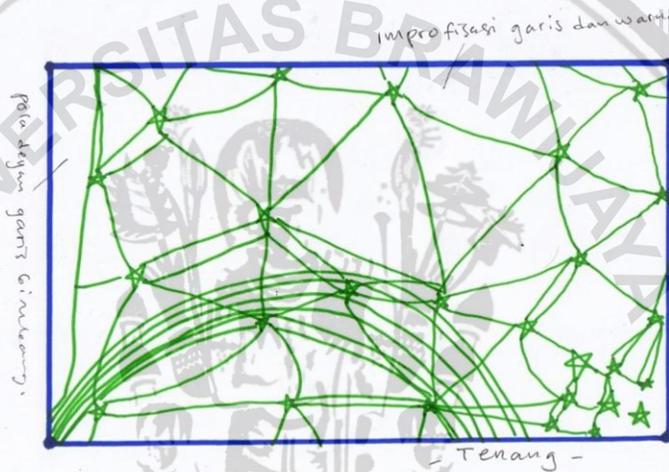
Proses pengamatan muncul dari pengalaman estetik tertentu yang bersifat personal yang segera di eksekusi kedalam tahap eksplorasi visual dengan sketsa maupun tulisan sebagai penunjang visual. Tahap awal proses kreatif yakni eksplorasi kosepsi, berbagai hal tentang cinta yang menjadi kegelisahan, kegalauan, kebahagiaan tertentu di eksplorasi secara mendalam untuk pemilihan konsep karya.

3.3.1 Eksplorasi Visual

Tahapan eksplorasi visual dilakukan sesuai dengan format visual karya yang berkelanjutan, eksplorasi konsep yang mendasarinya atau tidak menutup kemungkinan dalam pembuatan tahapan ini dibalik, bisa jadi didahului dengan eksplorasi visual baru di ikuti eksplorasi konsep tentang cinta. Penulis melakukan berbagai eksplorasi visual yang diawali dengan seketsa-seketsa manual untuk

memperkuat hasil yang di inginkan. Dalam pencapaian artistiknya sekaligus teknis yang dipakai untuk bisa menjadi acuan eksplorasi selanjutnya.berikut hasil sketsa yang sudah dipilih antara lain:

1. Sketsa Pertama



Gambar 3.1 SKETSA PERTAMA

(Sumber : Dokumen Pribadi)

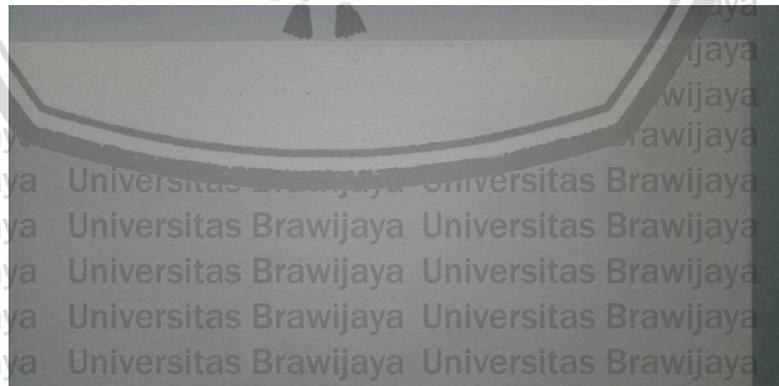
3.4 Tahap Pembentukan (*Forming*)

Proses pembentukan atau komposisi merupakan proses penulis mewujudkan semua ide hasil imajinasi kemudian diwujudkan kedalam kanvas menggunakan bahan dan alat serta teknik yang akan digunakan oleh penulis. Berikut adalah bahan, alat, dan teknik yang digunakan oleh penulis :

3.4.1 Bahan

1. Kanvas

Kanvas merupakan media yang digunakan penulis untuk membuat lukisan. Kanvas adalah gabungan dari kain kanvas yang dibntangkan pada kayu. Biasanya kayu yang digunakan adalah kayu pinus. Pembuatan lapisan awal pada kanvas dimulai memasang kain ke spantram dengan ganteker kemudian dilapisi dengan lem rajawali setelah itu di lapisi cat nodrop putih kemudian di gosok sedikit untuk meratakan permukaan kanvas yang sudah jadi.



Gambar 3.2 KANVAS
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. Cat Akrilik

Penulis menggunakan cat akrilik kappie warna putih dengan campuran pigmen Pigmen sablon warna primer sebagai warna dasar untuk lebih mudah mencapai warna yang diharapkan agar sesuai dengan warna yang diharapkan oleh penulis.



Gambar 3.3 CAT AKRILIK KAPPIE WARNA PUTIH
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.4 PIGMEN WARNA
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. Cat Pelapis Anti Bocor



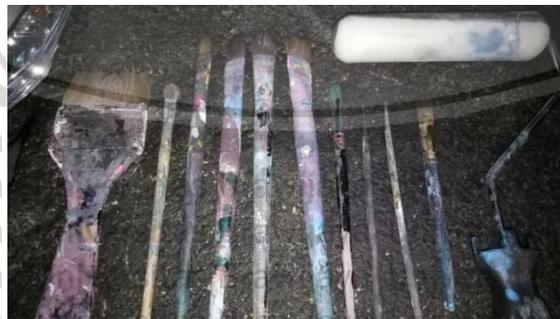
Gambar 3.5 CAT PELAPIS ANTI BOCOR

(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.4.2 Alat

1. Kuas

Kuas adalah alat melukis atau mengecat yang terbuat dari bulu hewan (babi, kuda dan lain-lain) yang ditata, diikat (dijepit), dan diberi tangkai. Jenis kuas yang digunakan penulis berbagai ukuran, mulai dari kuas kecil untuk *detail* sampai kuas rol untuk mewarna *background*.



Gambar 3.6 KUAS

(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.4.3 Evaluasi

Evaluasi proses penciptaan yang merujuk pada konsepsi untuk lebih menemukan pada muatan ekspresi maupun substansinya tentang cinta dalam bentuk garis bergelombang dan sebagai permasalahannya. Secara visual hasil yang di representasikan dalam sebuah eksekusi artistik yang telah dilakukan merupakan upaya merekonstruksi gagasan dan tehnik pencapaian yang menarik dan artistik.



Gambar 3.7 PEWARNAAN WARNA DASAR
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3.8 DETAIL GARIS TUMPAANG TINDIH
(Sumber : Dokumen Pribadi)

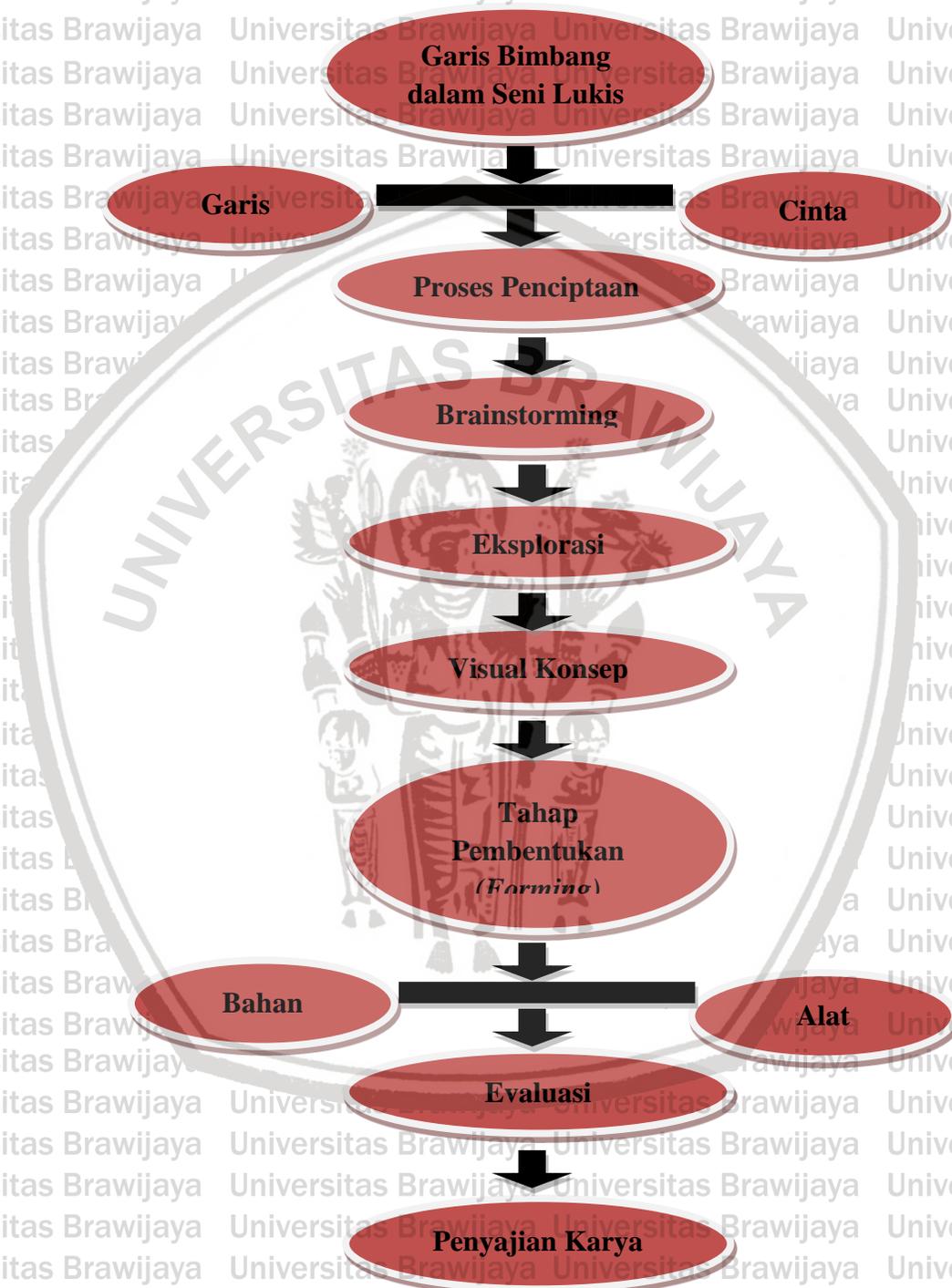
Finishing pada karya dilakukan saat karya dinyatakan selesai dan benar benar kering kemudian dilapisi dengan cat pelapis anti bocor bening untuk menambah kesan gilap dan menyatu antara *background* dan eksplorasi bentuk yang sudah dilakukan.

3.4.4 Penyajian Karya

Pada penyajian karya penulis akan menggunakan cat akrilik kappie diatas kanvas dengan ukuran 100x150 cm yang berjumlah tujuh buah karya. Ketujuh karya akan di *display* menggunakan *sketsel* yang disusun sedemikian rupa agar terpajang dengan baik di *hall* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Lukisan akan dipamerkan secara vertikal dan horisontal. Penulis akan menggunakan *caption* pada setiap karya yang berisi judul, pelukis, medi, ukuran, dan tahun pembuatan.

Pencahayaan pada karya menggunakan lampu *spot* yang akan dipasang disetiap karya.

3.5 Skema atau Bagan Proses Penciptaan



Bagan 3.1 Skema/Bagan Proses Penciptaan Penulis.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

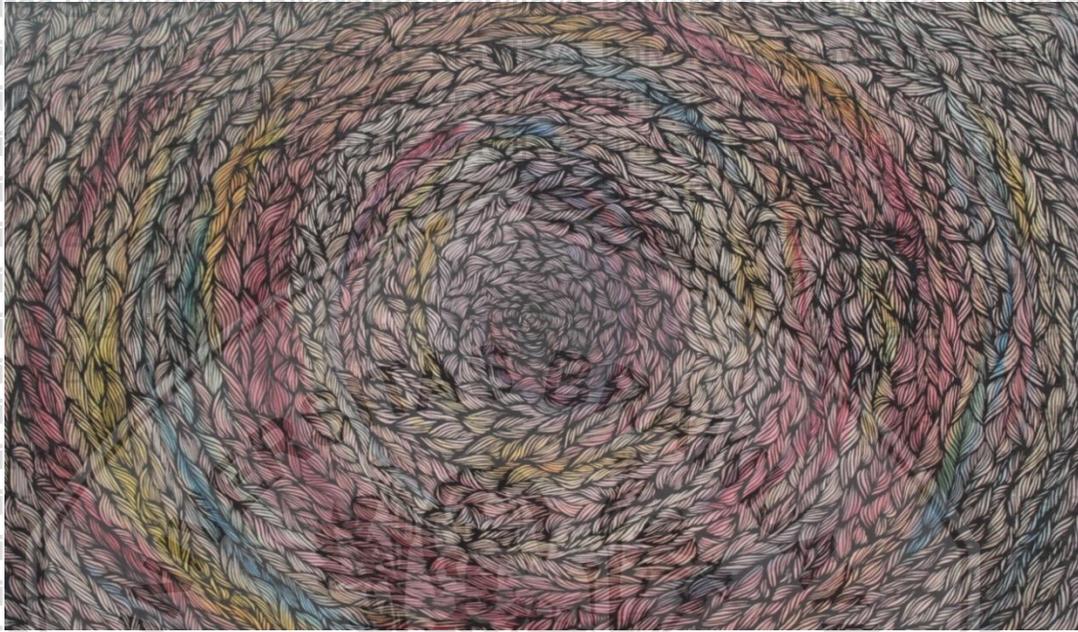
Pada bagian ini membahas tema dan visual karya yang disajikan. Pembahasan sendiri bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang memberikan interpretasi atau makna dari karya yang diciptakan. Hasil dan pembahasan penciptaan seni ini berisi konsep, deskripsi bentuk visual, dan pesan yang disampaikan dari karya.

Keseluruhan tersebut tidak lain dimaksudkan untuk membuat karya seni menjadi utuh.

Pembahasan karya seni lukis yang sudah diciptakan biasanya ada dua hal yang disampaikan. Pertama adalah informasi internal, informasi berdasarkan dari dalam karya seni lukis itu sendiri, yang terdiri dari tiga dimensi fisik, yaitu *subject matter*, *medium* dan *form*. Kedua informasi eksternal, informasi berdasarkan fakta-fakta perihal dari penulis dan fakta-fakta dari karya seni bersangkutan dibuat.

(Marianto, 2002:34). Karya seni yang baik biasanya harus bisa memberi dampak positif dari visual dan diluar visual atau makna. Banyak hal yang dapat mempengaruhi suatu karya seni menjadi lebih berbobot. Mengingat jenis karya seni sangat beragam. Pada tugas akhir ini, penulis menciptakan tujuh karya lukis. Ketujuh lukisan tersebut saling berkesinambungan satu sama lain. Berikut adalah ketujuh lukisan dalam tugas akhir penulis :

1. Lukisan 1



Gambar 4.1 FOKUS

Media :Acrylic on Canvas

Ukuran : 100 x 150 cm

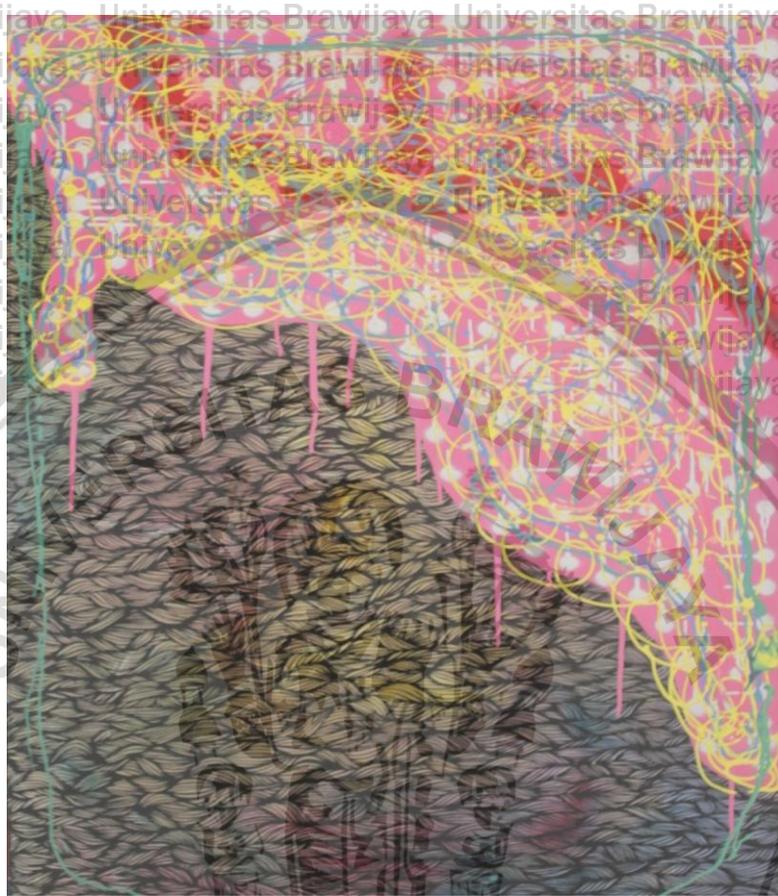
Tahun : 2015

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Deskripsi

Karya ini hadir dalam bentuk menjalani kegelisahan untuk satu titik penyampaian garis bergelombang bimbang penegasan awal pencarian kategori FOKUS.Segala sesuatu untuk menuju satu titik banyak sekali hambatan, menjaga ego dan kesabaran dalam menghadapi prosesnya. Perjalanan panjang yang dihadapi akan menghadirkan makna untuk merasakan cinta secara hakiki baik menelaah dalam segi proses berkarya dan mempelajari hidup yang terjadi di dunia kita tidak pernah luput oleh cinta itu sendiri.

2. Lukisan 2



Gambar 4.2 GARIS NADI

Media : *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 100 x 150 cm

Tahun : 2015

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Deskripsi

Garis nadi merupakan representasi mengenai kehidupan menghirup yang baik menjadikan pelajaran dari sesuatu yang dikatakan buruk. Kurangnya rasa menyayangi lebih-lebihkan sesuatu yang sederhana tanpa menghayati kesederhanaan itu sendiri, sebuah kehidupan yang menjadikan keyakinan semakin berkurang dan

berahir selayaknya kematian untuk semua yang hidup. Hadirnya karya ini dengan judul *Garis Nadi* menghadirkan pertanyaan kecil dari rasa kebingungan, **MATI atau HIDUP?**

3. Lukisan 3



Gambar 4.3 PEMBERANI

Media : *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 100 x 150 cm

Tahun : 2015

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Deskripsi

Didalam permainan catur mencoba mengulas lebih dalam menjadikan pion sebagai simbol pemberani dan mampu berubah nasibnya lebih baik, dengan maju kedepan terus tanpa menoleh kanan kiri itu sebagian dari sifat pion itu sendiri baik hitam maupun putih disini pengibaratan sebuah kebaikan dan keburukan ada di dalamnya sama seperti dalam kehidupan. Dua pion ini berpasangan dan merasakan besarnya cinta.

4. Lukisan 4



Gambar 4.4 TIDAK SAMA DENGAN IMBANG

Media :Acrylic on Canvas

Ukuran : 100 x 150 cm

Tahun : 2015

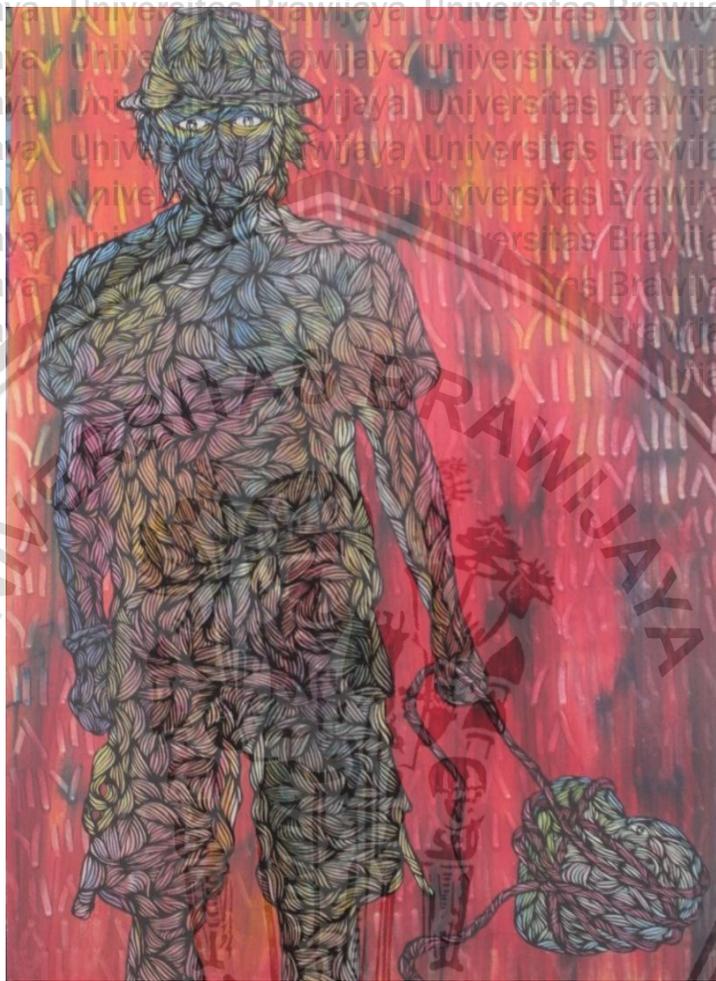
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Deskripsi

Tidak untuk saling menatap tapi saling melengkapi dan sama mengisi membentuk simbol hati, hati hati menjaga hati dalam keseimbangan Ying dan Yang terbentuk dalam daun waru menumbuhkan cinta yang harus dikuatkan dengan elemen-elemen artistic agar hidup ini indah dan mencintai segala sesuatunya imbangkah atau bimbang menjadi penegasan dan keyakinan yang menjadikan impian menjadi kenyataan.



5. Lukisan 5



Gambar 4.5 ANJING PELIHARAANKU

Media :Acrylic on Canvas

Ukuran : 100 x 150 cm

Tahun : 2015

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Deskripsi

Tutup rapat kedua telingamu dan lihatlah hati yang selalu kamu pegang
kemana saja untuk pergi, Dalam karya ini aku sebut anjing untuk hatiku sendiri
karena dialah yang memberikan rasa untuk semua hal cinta.Tubuhku membisu

memegang teguh hati ini mau dibawa kemana saja untuk pergi dan ucapan
terimakasih atas indahnya dunia sebatas keindahan yang tertangkap oleh mata.

6. Lukisan 6



Gambar 4.6 BESAR HATI

Media :Acrylic on Canvas

Ukuran : 100 x 150 cm

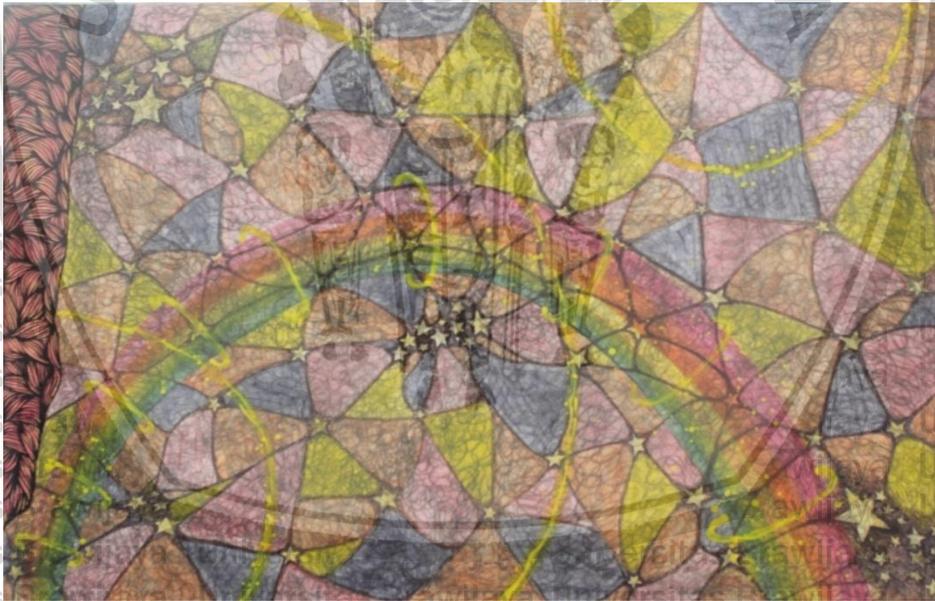
Tahun : 2015

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Deskripsi

Sabar kata kunci utama untuk segala sesuatu yang besar, Cinta yang besar disebut besar hati, bersabarlah menjalani sesuatu yang dihadapi jika memakai rasa akan lebih kuat untuk berjalan karena setiap sesuatu yang sudah dijalani akan banyak rintangan yang perlu ditempuh baik senang maupun susah selagi hidup semua akan terasa lebih berarti dan hiduplah hari ini dengan segala kegelisahan dan luka yang terus kita nikmati, selebihnya itu sebagai bonus masuk dalam duniawi.

7. Lukisan 7



Gambar 4.7 TENANG

Media : *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 100 x 150 cm

Tahun : 2015

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Deskripsi

Ketenangan menghadirkan sebuah imajinasi yang menakjubkan saat semua mulai riuh aku memilih berdiam diri didalam kamar gelap (merenungi). Berimajinasi awal dari sebuah kebanggaan untuk diri sendiri,dalam kiasan manusia mampu mempunyai hayalan. Jika tuhan mengizinkan aku berhayal untuk tetap hidup melakukan yang terbaik untuk hari ini dan aku akan beranikan diri untuk mengatakan hari esok pasti cerah meskipun hari esok tidak pernah memberi jawaban kita hidup atau mati.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Cinta merupakan suatu hal yang dimiliki oleh setiap insan manusia, sehingga dalam sebuah karya seni juga memilikim makna di setiap garisnya. Garis bimbang inilah yang menyatukan antara sebuah perasaan seorang pelukis dengan cinta yang dirasakannya dalam sebuah karya lukis. Garis bimbang menunjukkan sebuah bentuk keragu – ragan yang dilakukan secara berulang – ulang. Proses semacam inilah yang pada akhirnya dapat menciptakan sebuah maha karya dalam bentuk lukisan.

Dalam proses berkarya biasanya seorang seniman banyak menggunakan garis untuk mempertegas setiap sudut yang menjadi sebuah penonjol. Cinta dalam sebuah karya menjadi suatu hubungan yang di dalamnya memiliki sebuah perasaan bimbang atau ragu – ragu. Dalam sebuah karya yang tentu memiliki sebuah proses, sebuah lukisan akan tercipta dengan adanya proses yang dilakukan secara berulang – ulang dengan bentuk garis yang bergelombang. Garis yang dilakukan secara berulang – ulang dan konsisten menunjukkan sebuah cinta yang pada awalnya terbentuk karena sebuah keragu – ragan. Garis bimbang juga mencerminkan sebuah makna mengenai air yang dalam perjalanannya memiliki gelombang – gelombang, namun tetagalir sebagai mana mestinya sehingga menjadi sebuah penyeimbang artistik.

5.2 Saran

Penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna sehingga peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut terhadap peneliti selanjutnya karena dalam menjelaskan sebuah makna dalam cinta tidak hanya terbentuk dari sebuah kebingungan, sehingga banyak garis – garis lain yang lebih bisa menjelaskan mengenai makna cinta yang lebih mendalam. Selain itu penulis juga berharap adanya pengembangan yang lebih mendalam mengenai garis bimbang sehingga tidak hanya menciptakan sebuah makna mengenai cinta, sebab dari sebuah garis bimbang dapat terbentuk banyak makna di dalamnya sehingga dapat memunculkan banyak karya yang lebih menarik.

Adapun saran dalam penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk lebih bisa menghargai berbagai macam karya lukisan serta lebih banyak mengembangkannya lagi agar setiap garis dalam sebuah lukisan dapat menyiratkan banyak cinta untuk semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

Bahari, N. (2008). *Kritik dan Seni Wacana Apresiasi Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartika, D. Sony. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.

Kenyem, Nyoman Sujana. (2012). *The Bicycle Diaries*. Bali: Komaneka Fine Art Gallery.

Soengeng, T.M. (1978). *Pengantar Apresiasi Seni*. Surakarta: ASKI.

Noerhadi, Inda Citraninda. (2012). *Sejarah Hak Cipta Lukisan*. Jakarta: Komunitas Bambu

Marianto, M. Dwi. (2002). *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Susanto, Bob. (2015). *Unsur-unsur Seni Rupa dan Penjelarasannya*. Diakses pada tanggal 19 Februari 2016 dari: <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/06/unsur-unsur-seni-rupa-dan-penjelarasannya.html>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Abqoriyin Hizan
2. Nim : 115110907111002
3. Program Studi : Seni Rupa Murni
4. Topik Skripsi : Penciptaan Karya Seni Lukis
5. Judul Skripsi : Garis Bimbang Dalam Lukisan
6. Tanggal Mengajukan : 11 Februari 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 25 Januari 2017
8. Nama Pembimbing : Romy Setiawan, S.Pd, M.Sn.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	11 Februari 2015	Pengajuan Judul	Pembimbing	
2	23 Mei 2015	Pengajuan BAB I	Pembimbing	
3	29 Mei 2015	Revisi BAB I	Pembimbing	

4	14 September 2015	Pengajuan BAB I, II, dan III	Pembimbing	X
5	24 September 2015	Revisi BAB I, II, dan III	Pembimbing	X
6	31 Oktober 2016	Seminar Proposal	Pembimbing	X
7	14 November 2016	Pengajuan BAB IV	Pembimbing	X
8	20 November 2016	Revisi BAB IV	Pembimbing	X
9	26 November 2016	Pengajuan BAB IV dan V	Pembimbing	X
10	30 November 2016	Revisi BAB IV dan V	Pembimbing	X
11	06 Desember 2016	Pengajuan BAB I-V	Pembimbing	X
12	10 Desember 2016	Revisi BAB I-V	Pembimbing	X
13	13 Desember 2016	Abstrak dan BAB I-V	Pembimbing	X
14	20 Desember 2016	Rev. Abstrak dan BAB I-V	Pembimbing	X
15	29 Desember 2016	Seminar Hasil	Pembimbing	X
16	08 Januari 2017	Abstrak dan BAB I-V	Pembimbing	X

10. Telah dievaluasi dan dibagi dengan nilai

A

Malang, 25 Januari 2017

Mengetahui,

Pembantu Dekan I Bidang Akademik

Pembimbing

Syariful Muttaqin, M. A.
NIP. 19751101 200312 1 001



Romy Setiawan, S.Pd, M.Sn.
NIK.2012028508161001

Lampiran 2. Berita Acara Seminar Proposal



Untuk mahasiswa



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Senin 31 Oktober 2016

Untuk mahasiswa :

Nama : Abqoriyin Hizan
N I M : 115110907111002
Prodi : Seni Rupa Murni

Dengan judul:

Garis Bimbang dalam Lukisan

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn.
2. Pembimbing II : _____
3. Peserta umum sejumlah : orang (terlampir)

Pembimbing I

Malang,
Pembimbing II

(Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn.)
NIP. 201202 850816 1001

NIP. _____

Bantuan Dekan I,



Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 10751101 200312 1 001

Lampiran 3. Berita Acara Seminar Hasil

Untuk Mahasiswa



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Kamis Tanggal 29 Desember 2016

Untuk mahasiswa :

Nama : Abqoriyin Hizan

N I M : 115110907111001

Prodi : Seni Rupa Murni

Dengan judul :

Garis Bimbang dalam Lukisan

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn.
2. Pembimbing II : -
3. Penguji : Nur Iksan, M.Sn.
4. Peserta umum sejumlah : orang (terlampir)

Pembimbing I

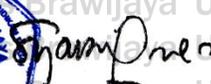
Malang,
Pembimbing II

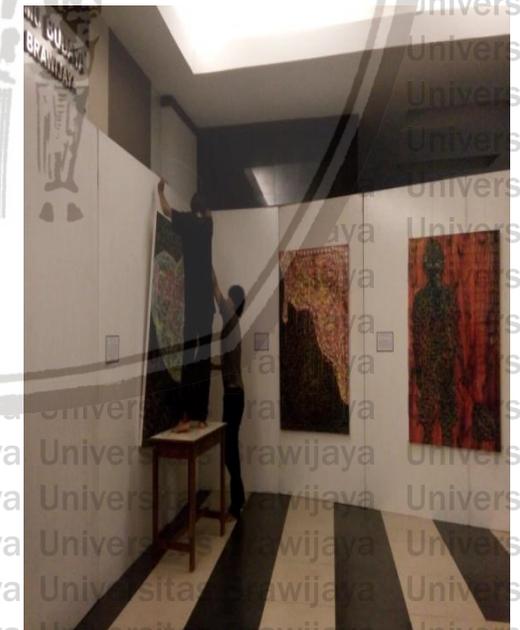
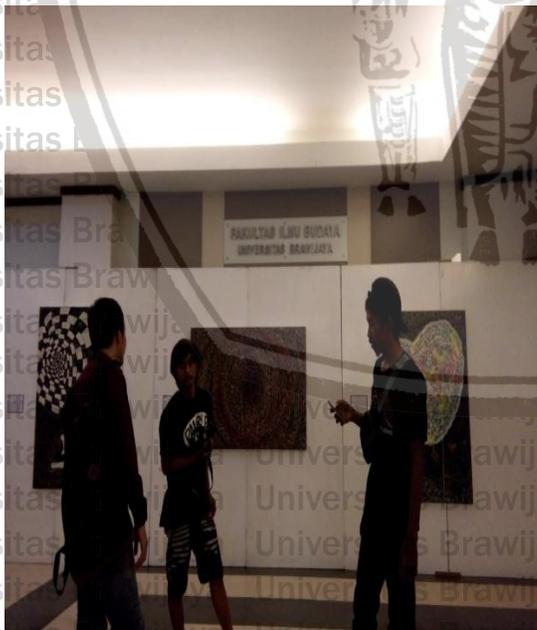

(Romy Setiawan, M.Sn.)
NIR 201202 850816 1001

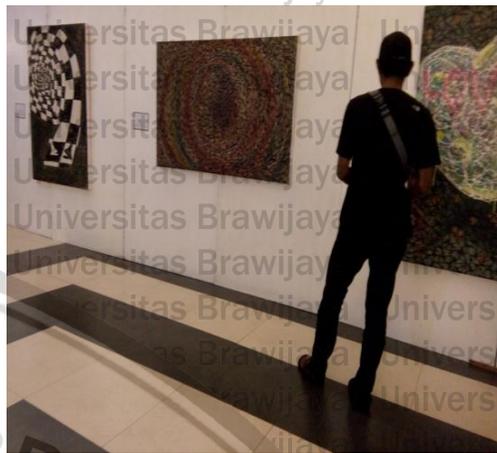
(
NIP.

Pembantu Dekan I,




Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001





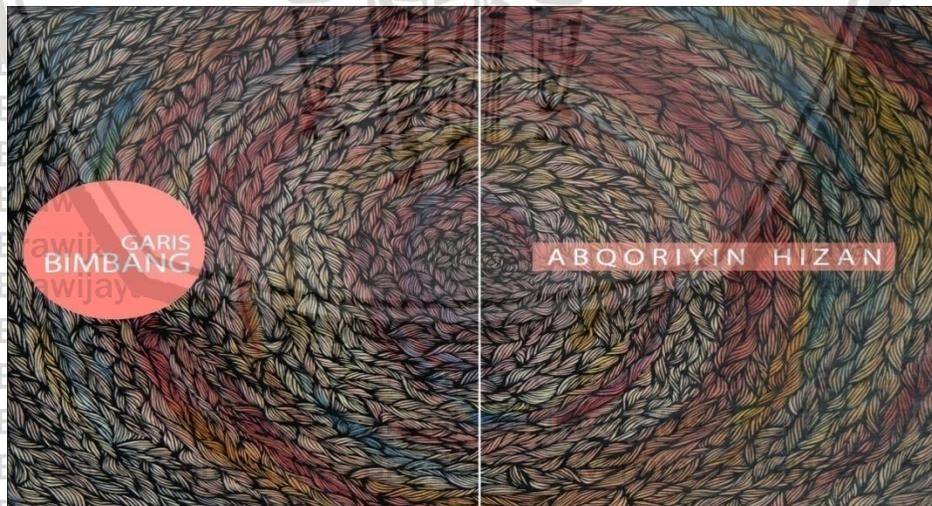
Lampiran 5. Publikasi Pameran



Desain Poster



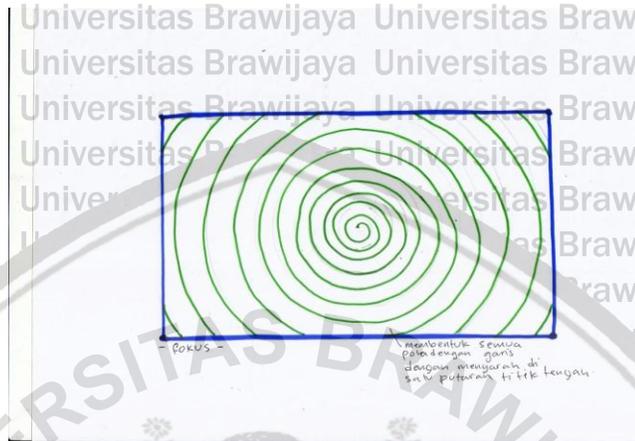
Desain Undangan



Desain Katalog

Lampiran 6: Sketsa-sketsa Penulis

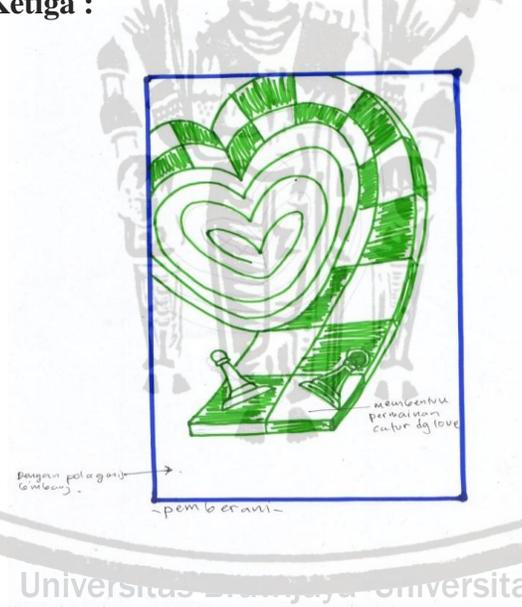
1. Sketsa kedua :



Gambar 3.9 SKETSA KEDUA

(Sumber : Dokumen Pribadi)

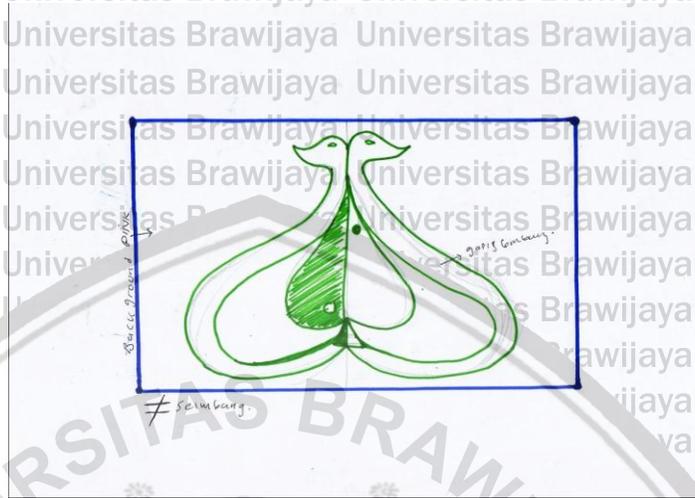
2. Sketsa Ketiga :



Gambar 3.10SKETSA KETIGA

(Sumber : Dokumen Pribadi)

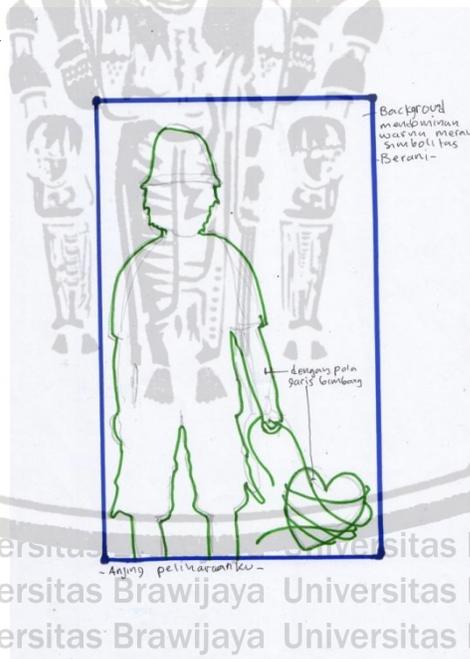
3. Karya Keempat



Gambar 3.11 SKETSA KEEMPAT

(Sumber : Dokumen Pribadi)

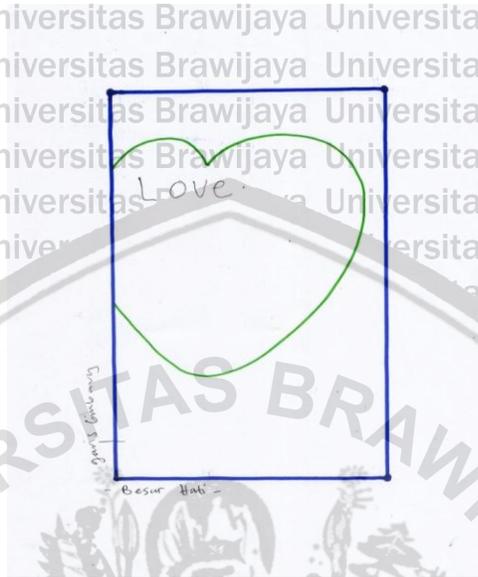
4. Sketsa Kelima



Gambar 3.12 SKETSA KELIMA

(Sumber : Dokumen Pribadi)

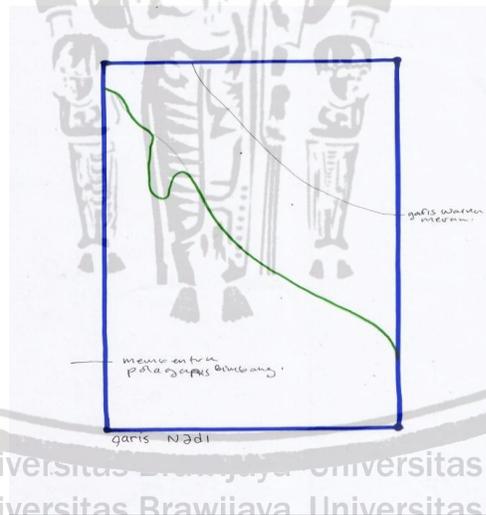
5. Sketsa Keenam



Gambar 3.13 SKETSA KEENAM

(Sumber : Dokumen Pribadi)

6. Sketsa ketujuh



Gambar 3.14 SKETSA KETUJUH

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Curriculum Vitae



Abqoriyin Hizan (ARI-ART)

Ttl :Bondowoso, 16 juni 1992

Alamat :Pakisan RT.1/ RW.1, desa/ kel PAKISAN,
kéc. TLOGOSARI, Kab. BONDOWOSO,
Prov. JAWA TIMUR

Gmail : AbqoriyinHizan@gmail.com

No tlp : 082332035623

AKTIVITAS PAMERAN:

Pameran Bersama :

- 2012 : "AWAL MUSIM SENI" Di Gedung Samantha Krida, Kampus Brawijaya Malang.
"BUFALLO GATHERING #1" Di Gedung Bahasa dan Sastra, Kampus UNESA Surabaya.
"OLAH RASA BER-3" Di Gedung Rektorat Lama, kampus Brawijaya Malang.
"CANGKRUKAN SENI #1 Di Fakultas Ilmu Budaya, kampus Brawijaya Malang.
"PARADE BUDAYA #1" Di Fakultas Ilmu Budaya, Kampus Brawijaya Malang.
"CANGKRUKAN SENI #2 Di Fakultas Ilmu Budaya, kampus Brawijaya Malang.
"GEBYAR FESTIFAL TARI" Di Gedung Samantha Krida, Kampus Brawijaya Malang.
"BABARAN" Di Asdrafi Art Space Yogyakarta.
- 2013 : "BATIK PERFORMANCE WITH BAMBANG SARASNO
(ENCOMPAS AWARD 2013)" Di Gedung KNPI, Malang.
"CETAK OTAK" Di Gedung HMJ Universitas Negeri Malang.
"BRAINSTORM" Di Gedung Graha Cakrawala, Universitas Negeri Malang.
"SOFT LAUNCHING TAMAN LANGIT" Di Gedung Dewan Kesenian Malang.
"URBAN BOULEVARD" Di Houttehand, Malang.
"BUFALLO GATHERING #2" Di Gedung Bahasa dan Sastra, Kampus UNESA Surabaya.
"CETAK OTAK" Universitas Negeri Malang, Malang.
"PARADE BUDAYA #2" Di Fakultas Ilmu Budaya, Kampus Brawijaya Malang.
"SURPRISE #7" Di Gedung Sasana Budaya Universitas Negeri Malang.
"NOVEMBER ART" Di Gedung Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang.
"MALANG TATTO ARTNIVAL " Di Paradiso Garden Malang.
"SETELAH HARI PAHLAWAN INT" Di Perpustakaan Bung Karno, Blitar.
"REFLEKSI" Di Fakultas Ilmu Budaya, Kampus Brawijaya Malang.
"JOMBANG CITY OF ART" Di Universitas Darul Ulum, Jombang.
"APA KABAR KRIYA HARI INT" (METAFORA) Di Taman Budaya Jawa Tengah, Solo.
- 2014 : "LAGI LUCU-LUCUNYA" (KOMUNITAS TAMAN LANGIT) Di Omah Kayu, Malang.
"ART EDU CARE#5" Universitas sebelas maret, solo.
"ISTANA MERDEKA" Poharin art space, Malang.
"CANSTOP" gardu house, Jakarta.
"KREATIF ITU MANIS" Rujak Manis, Malang.
"GUYUB RUPA" Semarang
"POTRET KEMANUSIAAN INDONESIA" Poharin Art Space, Malang.
"TUMBUH" Taman Langit, Gedung rektorat lama, Kampus Brawijaya, Malang.
"PESTA SENI #3" Sasana Budaya, Malang.
"EDICATED AESTHETIC#1" Fakultas Ilmu Budaya, UB, Malang.
"REKONSILIASI" Galery raos, batu
"PANJANG KALI LEBAR KALI TINGGI" Poharin Art Space, Malang

Prestasi :

- Juara 2 klompok graffiti pesta seni#2.
Juara 1 lukis tingkat universitas brawijaya.
Nominasi karya 3 terbaik "seni lukis untuk pemuda". Pasar Seni Lukis Indonesia 2014 JX, Surabaya.
Nominasi 5 terbaik workshop senirupa di UPT TAMAN BUDAYA JAWA TIMUR.

2015 : " Art And Musik Cam Fest". Penahitam Bukit Banyak Batu.
"METAFORA #2" Taman Budaya Jawa Tengah Solo.
"ART FOR NATURE #1" Tretes Pasuruan.
"NOVEMBER ART" Universitas Malang.
"BEBAS PARKIR" Pohari-H180 Malang.
"PANJANG KALI LEBAR KALI TINGGI" Taman Langit x Serbuk Kayu Surabaya.
"SURPRISE#9" Kolaborasi bersama Desy Dwi Lestari Taman Budaya Jawa Tengah Solo.
"BIENNALE JATIM #6" Kompleks Balai Pemuda, Emitan CA gallery Surabaya.

2016 : "SURABAYA MOVE ON #3" Sandiolo Space Surabaya.
"GANDHENG RENTENG #6" Pasuruan
Residensi di Arcimisi Cata O Data Ubud Bali.

Riwayat Pendidikan:

- Universitas Brawijaya di Program Studi Seni Rupa Murni Tahun 2011-
Sekarang
- MAN 1 Bondowoso Tahun 2017-2010
- SMP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Tahun 2004-2007
- SD Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso Tahun 1998-2004